BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat berperan penting dalam pembangunan nasional. Dengan pendidikan sangat diharapkan dapat melahirkan siswa-siswa calon penerus bangsa yang kompeten, kritis, kreatif, rasional, mandiri dan berpegang pada nilai-nilai religi. Pendidikan saat ini sangat dipandang sebagai usaha sadar dan terencana bagi pengembangan manusia dan masyarakat secara utuh. Pendidikan juga sangat penting dalam perannya yaitu dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk kemandirian warga negara lain itu pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk dapat mencapai pendidikan yang dapat menghasilkan siswa-siswa yang mempunyai sikap baik, pengetahuan yang baik, dan yang pasti keterampilan maka sudah pasti didukung oleh sesuatu hal untuk menjadi pedomannya yaitu kurikulum. Kurikulum 2013 pendidikan disusun untuk kebutuhan zaman yang di era abad 21.

Proses pembelajaran merupakan inti aktivitas pendidikan kondisi tersebut diharapkan menjadi hadiah bagi bangsa dan negara pada saat 100 tahun mendeka (2045) Abad 21 dimulai dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2100 sehingga tahun 2045 masih tergolong dalam abad 21. Pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai karakteristik abad 21 pada proses pembelajarannya. Era abad 21 ini ditandai dengan dimulainya era industri 4.0, di mana era industi 4.0 ini Pusaran tidak dapat dihindari. Yang bercirikan serba otomasi dan komputasi dengan menggunakan teknologi informasi yang canggih. Hal ini menuntut ketersediaan sumber daya manusia yang memadai sesuai dengan ciri-ciri karakteristik abad 21 yaitu 4C berpikir kreatif *(creative thinking)*, berpikir kritis dan pemecahan masalah *(critical thinking and problem solving)*,

berkomunikasi *(communication),* dan berkolaborasi *(collaboration).* Berdasarkan 4 ciri-ciri karakteristik yang dikemukakan, cara berpikir merupakan hal yang sangat mendasar perlu diperhatikan dalam pembelajaran setiap peserta didik.

Kemampuan berpikir merupakan kemampuan yang melibatkan pengelolaan operasional mental tertentu yang berlaku dalam pikiran atau sistem kognitif seseorang yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah. Kemampuan berpikir terbagi atas dua bagian yaitu kemampuan berpikir tingkat tinggi *Higher Order Thingking Skill* (HOTS) Dan kemampuan berpikir tingkat rendah *Low Order Thingking Skill* (LOTS). Untuk aspek berpikir tingkat tinggi *High Order Thingking Skill* (HOTS) terdapat menganalisa (C4), Mengevaluasi (C5), dan aspek mencipta (C6) Sedangkan aspek berpikir tingkat rendah *Low Order Thingking Skill* (LOTS) mengingat (C1), memahami (C2), Dan aspek menerapkan (C3). Berpikir tingkat tinggi siswa merupakan jenis pemikiran yang mencoba mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan mengenai pengetahuan yang ada terkait isu-isu yang tidak didefinisikan dengan jelas dan tidak memiliki jawaban yang pasti. *High Order Thingking Skill* (HOTS) merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang menuntut pemikiran secara kritis, kreatif dan analistis terhadap informasi dan data dalam memecahkan permasalahan (Barrat, 2014). Dari kedua penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa berpikir tingkat tinggi siswa melibatkan kerja otak tingkat proses berpikir menurut taksonomi bloom atau tingkat berpikir bersifat divergen,yang membutuhkan kemampuan seorang tidak hanya sekedar mengingat, memahami, menerapkan fakta, konsep, tetapi lebih dari itu harus mampu menggunakan dan menghubungkan antar konsep secara kritis kreatif dalam menganalisis, sintesis, mengevaluasi dan menciptakan dalam mengambil sesuatu untuk keputusan terhadap pemasalahan yang dipecahkan.

Dengan melihat kenyataan yang ada pada saat ini pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 pembelajaran

tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial, banyak lembaga pendidikan yang hanya menerapkan model pembelajaran memahami saja dari buku tematik atau berpusat hanya pada guru, akan menjadikan siswa tidak berpikir ktitis dan hanya menerima materi tanpa mengkritisi materi yang di berikan, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran daring dan kurang bisa lebih menonjolkan kemampuan kreatifnya dalam berpikir dan itu dapat menyebabkan berkelanjutan menjadi kebiasaan sampai mereka pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi bahkan dalam dunia kerja. Pembelajaran sekolah dasar merupakan hal-hal yang berkaitan dengan proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar. Dengan tuntunan abad 21 pada pembelajaran daring dan untuk dapat bersaing di era global, maka sekolah harus mampu mengembangkan komponen pembelajaran yang tidak hanya terfokuskan pada kemampuan memahami saja pada buku tematik dan itu dapat di lakukan dengan melalui desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang nantinya akan guru gunakan menjadi pedoman dalam proses berlangsungnya pembelajaran, pada jenjang sekolah dasar pada kompetensi dasar masih dalam tahap menjelaskan belum dalam tahap HOTS maka dari itu berpikir tingkat tinggi dapat di masukkan atau ditemukan pada bagian indikator seperti menggunakan taksonomi bloom C4-C6 yaitu menganalisis, mengevaluasi dan mencipta yang akan mengacu pada berpikir tingkat tinggi yaitu *transfer of knowledge* yaitu guru mentranfer atau memberikan materi, *critical thinking*, atau berfikir kritis dan *problem solving* memecahkan suatu masalah. Pada bagian tersebut maka dapat dilihat dari kegiatan inti pembelajaran dan soal pembelajaran guru sudah berhasil membuat siswa berpikir tingkat tinggi apa belom.

Atas dasar uraian penjelasan tersebut, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian di Sekolah Dasar SDN Gayungan II Surabaya, menganalisis rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS pada pembelajaran abad 21

kelas 5 tema 5 subtema 1 pembelajaran ke-2 di SDN Gayungan II Surabaya.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, bahwa peneliti membatasi masalah yang ada agar peneliti ini dapat di lakukan secara optimal dan mendalam. Peneliti membatasi penelitian ini tentang kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa yang tercemin dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara daring Kelas 5 Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran ke-2, kegiatan inti pembelajaran dan soal

C. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana analisis implementasi HOTS yang dilakukan dalam pengembangan RPP daring buatan guru Kelas 5 Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran ke-2?

D. Asumsi

Asumsi merupakan Pernyataan yang dapat diuji kebenarannya secara empiris berdasarkan penemuan, pengamatan, dan percobaan dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Asumsi dalam penelitian ini dimasa pandemi guru tidak bisa melaksanakan pembelajaran hanya melalui pembelajaran daring . Guru sebelum melakukan pembelajaran guru menyususun RPP sesuai dengan komponen RPP dan menerapkan kegiatan inti pembelajaran berbasis HOTS membuat siswa bisa membiasakan berpikir tingkat tinggi didalam pembelajaran.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah di sampaikan pada bagian sebelumnya, peneliti ini bertujuan untuk :

Untuk menganalisis implementasi HOTS yang dilakukan dalam pengembangan RPP daring buatan guru Kelas 5 Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran ke-2

F. Manfaat Penelitian

Peneliti ini di harapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis peneliti ini mengimplementasikan perangkat RPP daring berbasis HOTS di SDN Gayungan II Surabaya dan dapat memberikan referensi sebagai pertimbangan untuk peneliti selanjutnya

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah SDN Gayungan II Surabaya

Peneliti ini dapat di jadikan sebagai saran yang baik untuk meningkatkan berpikir tingkat tinggi HOTS di Sekolah Dasar

b. Bagi Siswa di SDN Gayungan II Surabaya

Sebagai sarana untuk mengembangkan daya pikir siswa dan penerapan ilmu yang telah di dapat serta dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang pembelajaran berbasis HOTS dalam pembelajaran abad 21 di SDN Gayungan II Surabaya untuk meningkatkan daya pikir tingkat tinggi siswa

c. Bagi Guru di SDN Gayungan II Surabaya

Peneliti ini dapat di jadikan guru sebagai acuan dalam mengembangkan pembelajaran berbasis HOTS dalam pembelajaran abad 21 untuk meningkatkan daya pikir tingkat tinggi dalam pembelajaran.

d. Bagi Peneliti di SDN Gayungan II Surabaya

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi oleh peneliti lain untuk kegiatan peneliti selanjutnya yang mengambil topik implementasi Perangkat RPP HOTS Pada Pembejaran Abad 21.

(Halaman ini sengaja di kosongkan)